

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keputihan salah satu kejadian yang sering dialami oleh remaja putri. Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina baik berbau maupun tidak berbau (Nurul dkk, 2010). Keputihan merupakan gejala yang sering dialami oleh sebagian besar wanita. Gangguan ini merupakan masalah kedua setelah gangguan haid. Keputihan sering kali tidak ditangani dengan serius oleh para remaja. Beberapa remaja putri, kurang mengetahui apa itu keputihan dan Bagaimana cara mengatasinya. Bahkan sedikit dari mereka yang menganggap bahwa Keputihan hal yang lumrah dan sering terjadi dikalangan wanita. Menurut mereka keputihan terjadi saat kelelahan, stress dan kurang menjaga kebersihan area vagina. Jika keputihan tidak di tangani dengan tepat akan menimbulkan beberapa gangguan diantaranya, infeksi pada panggul, infertilitas dan Bacterial Vaginosis. Keputihan akan menimbulkan rasa yang tidak nyaman dan dalam jangka waktu lama akan menyebabkan beberapa penyakit serius yaitu penyakit infeksi pada panggul dan infertilitas. Tidak hanya menyebabkan infertilitas, keputihan juga dapat menyebabkan kehamilan diluar kandungan dan juga merupakan gejala awal dari kanker serviks (Yulfitria, 2017).

Menurut WHO pada tahun 2016, menyatakan bahwa sebanyak 5% remaja didunia terjangkit PMS dengan gejala keputihan setiap tahunnya sebesar 75%. Di Indonesia pada tahun 2015, sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan karena Negara Indonesia daerah beriklim tropis,

sehingga jamur mudah berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan. Hasil penelitian di Jawa Timur pada tahun 2017 menunjukkan 75% remaja mengalami keputihan sebanyak sekali seumur hidup dan 45% remaja bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan Helmy Ilmiawati dan Kuntoro (2016), Lembaga Pendidikan Islam SMP Plus Fitriyani di Desa Ngroto Kecamatan Pujon Kabupaten Malang menyatakan bahwa siswi SMP Plus Fitriyani memiliki pengetahuan kurang baik terhadap *vulva hygiene* sebanyak 26%. Berdasarkan data studi pendahuluan di SMA Swasta Surabaya, didapatkan data sebanyak 99 siswi SMA mengalami keputihan.

. Keputihan bisa menjadi infeksi adanya penyakit. Keputihan merupakan keluarnya cairan selain darah dari liang vagina diluar kebiasaan baik berbau atau tidak yang disertai rasa gatal pada daerah setempat. Keputihan bisa terjadi secara fisiologis dan patologis. Keputihan fisiologis disebabkan oleh faktor hormonal seperti menjelang atau sesudah menstruasi, saat hamil dan saat keinginan seksual meningkat. Sedangkan keputihan patologis disebabkan oleh infeksi genitalia, benda asing atau penyakit lain dari organ reproduksi.

Pada remaja putri yang berumur 15-19 tahun, informasi mengenai keputihan dan cara menjaga organewanitaan cukup berpengaruh besar pada remaja, agar remaja dapat menjaga kesehatan tubuh dan kebersihan daerah kewanitaannya. Ada beberapa faktor penghambat dalam berperilaku sehat khususnya untuk pencegahan keputihan, diantaranya kurangnya pengetahuan individu atau remaja tentang pencegahan keputihan, sikap

yang kurang tepat dan motivasi yang kurang mendukung remaja putri dalam berperilaku sehat untuk pencegahan keputihan, sehingga angka kejadian keputihan tidak meningkat dikalangan remaja. Sebelum remaja melakukan perilaku dalam menjaga organewanitaan, ada 3 tahapan yang harus dilakukan yaitu : Pengetahuan, Sikap, dan Praktik atau Tindakan (Notoatmodjo, 2018).

Upaya atau solusi yang dapat dilakukan untuk meminimalisir terjadinya keputihan pada remaja yaitu dengan memberikan *peer group* pada remaja putri terhadap kejadian keputihan dengan mengetahui pengetahuan dan sikap remaja putri. Health education yang diberikan yaitu berupa penyuluhan kesehatan mengenai vulva hygiene untuk menjaga kebersihan organewanitaan dengan metode *peer group* atau kelompok teman sebaya jadi penyuluhan yang dilakukan bukan dari peneliti melainkan dari temannya sendiri, sebelum memberikan penyuluhan disini peneliti akan menjelaskan tentang materi yang akan di sampaikan kepada beberapa siswi. Hal ini dilakukan agar remaja putri dapat menjaga kebersihan daerah vulva dan terhindar dari kuman penyakit dan keputihan sehingga angka kejadian keputihan menurun.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu : Apakah ada “Pengaruh *Peer Group Health Education* Tentang *Vulva Hygiene* terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Mencegah Keputihan”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh *peer group health education* tentang *vulva hygiene* terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam mencegah keputihan.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap sebelum dilakukan *peer group health education* pada remaja putri tentang *vulva hygiene*.

1.3.2.2 Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap sesudah dilakukan *peer group health education* pada remaja putri tentang *vulva hygiene*.

1.3.2.3 Membandingkan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah dilakukan *peer group health education* pada remaja putri tentang *vulva hygiene*.

1.3.2.4 Menganalisis pengaruh *peer group health education* tentang *vulva hygiene* terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam mencegah keputihan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang cara membersihkan, merawat dan menjaga organewanitaan agar terhindar dari kuman yang dapat menyebabkan infeksi serta penyakit.

#### **1.4.2 Manfaat Praktisi**

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan ilmu bagi mahasiswa S1 Keperawatan FIK UM Surabaya tentang pentingnya menjaga organ kewanitaan.

2. Bagi Perawat

Dapat menambah ilmu keperawatan khususnya tentang perawatan *vulva hygiene* agar dapat menjaga kebersihan dan memperhatikan organ kewanitaan saat melakukan perawatan *vulva hygiene* pada pasien.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi tentang *vulva hygiene* dan kejadian keputihan pada remaja serta dapat di kembangkan untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Fakultas

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan refensi karya ilmiah di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surabaya juga kepetingan pendidikan dan penelitian selanjutnya.

